

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu pembentuk generasi penerus bangsa yang berkualitas. Melalui adanya pendidikan yang dapat membentuk karakter generasi penerus bangsa akan berpengaruh pada lulusan-lulusan yang berkualitas baik dalam pengetahuan maupun sikap, yang nantinya dapat memajukan bangsa Indonesia. Sebuah lembaga pendidikan yang berkualitas dan pendidik yang professional adalah salah satu faktor yang dapat menciptakan pendidikan yang berkualitas.

Pembelajaran merupakan suatu upaya untuk menciptakan suatu kondisi bagi terciptanya suatu kegiatan belajar yang memungkinkan siswa memperoleh pengalaman belajar yang memadai (Rusmono, 2012: 6). Dalam suatu proses pembelajaran di suatu lembaga pendidikan harus mampu mewujudkan tujuan awal dari terlaksananya sebuah pembelajaran itu sendiri. Dalam mewujudkan tujuan tersebut perlu adanya usaha dari pendidik maupun dari siswa itu sendiri untuk menciptakan suatu proses pembelajaran yang berkualitas, sehingga ilmu yang disampaikan dalam tertanam dibenak siswa yang nantinya dapat dijadikan bekal untuk hidup kedepannya.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diperoleh siswa dari jenjang sekolah dasar sampai perguruan tinggi, bahkan dalam kehidupan nyata matematika memiliki peranan penting didalamnya misalnya dalam proses jual beli. Sebagian siswa beranggapan bahwa matematika adalah salah satu mata pelajaran yang susah dipahami karena mungkin dalam pengaturan jadwal pada suatu lembaga pendidikan yang kurang tepat dimana terkadang pembelajaran matematika diletakkan di jam terakhir, sebagian besar siswa pasti sudah merasa lelah karena telah seharian penuh menerima pembelajaran sehingga mempengaruhi pembelajaran yang kurang kondusif dan tidak jarang materi yang diajarkan tidak dipahami oleh siswa. Bahkan siswa menjadi kurang termotivasi untuk mempelajari materi matematika dan menyelesaikan soal yang diberikan

oleh guru karena mereka beranggapan bahwa pelajaran matematika itu adalah pelajaran yang sulit karena mereka tidak memahami materi yang disampaikan dalam proses pembelajaran.

Untuk mengetahui peringkat prestasi belajar matematika Indonesia tingkat Internasional bisa dilihat melalui *Program for International Student Assessment (PISA)*. Pada tahun 2012 Indonesia berada di peringkat ke-64 dari 65 negara dengan perolehan skor rata-rata kemampuan matematika siswa Indonesia adalah 375, skor tersebut masih dibawah rata-rata Internasional yaitu 494. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar matematika masih belum memperoleh hasil yang maksimal dibandingkan dengan negara-negara lain. Melihat hal tersebut perlu adanya peningkatan dalam kegiatan pembelajaran terutama dalam mata pelajaran matematika agar menghasilkan hasil belajar yang maksimal.

Berdasarkan hasil observasi pada siswa kelas X SMK Muhammadiyah Delanggu menunjukkan bahwa dalam berlangsungnya proses pembelajaran siswa cenderung pasif sehingga kegiatan pembelajaran tidak berjalan sesuai dengan harapan. Terlihat pada saat kegiatan diskusi hanya beberapa anggota kelompok saja yang mengerjakan tugas yang diberikan sedangkan anggota kelompok yang lainnya terlihat ngobrol dengan temannya. Ketika siswa diminta untuk mengungkapkan pendapat atau mempresentasikan hasil diskusi mereka harus ditunjuk oleh guru karena tidak ada inisiatif yang muncul dari diri siswa itu sendiri. Hal tersebut terjadi karena kurangnya motivasi dalam mengikuti pembelajaran dan kurangnya kesadaran siswa untuk memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Karena motivasi yang ada didalam diri seorang siswa akan berpengaruh pada berlangsungnya proses pembelajaran yang nantinya akan mempengaruhi hasil belajar.

Menurut Hamalik (2003: 158), motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Dalam suatu pembelajaran perlu adanya motivasi dari dalam diri peserta didik itu sendiri atau terdapat interaksi antara pengajar dan peserta didik dalam menciptakan motivasi itu sendiri demi terwujudnya proses pembelajaran menyenangkan dan materi yang disampaikan dapat diterima oleh

siswa dengan baik. Dengan adanya motivasi belajar yang tinggi dari dalam diri siswa secara tidak langsung dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, apabila motivasi belajar siswa rendah secara tidak langsung akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Salah satu kendala dalam proses pembelajaran yang kurang maksimal adalah fasilitas di sekolah yang kurang memadai baik dalam segi ruang belajar ataupun alat-alat yang dapat membantu terlaksananya pembelajaran yang menyenangkan dan inovatif dan kurangnya guru yang profesional dalam mengembangkan pembelajaran yang dapat diterima dengan baik oleh siswa. Menurut (Rusman 2012: 19), di dalam dunia pendidikan guru adalah seorang pendidik, pembimbing, pelatih, dan pengembang kurikulum yang dapat menciptakan kondisi dan suasana belajar yang kondusif, yaitu suasana belajar menyenangkan, menarik, memberi rasa aman, memberikan ruang pada siswa untuk berpikir aktif, kreatif, dan inovatif dalam mengeksplorasi dan mengelaborasi kemampuannya. Dua hal tersebut merupakan sebagian dari hal-hal yang dapat mempengaruhi jalannya proses pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran terlihat sebagian besar siswa masih sulit dalam memahami soal yang diberikan, perlu adanya strategi yang tepat dalam mengatasi hal tersebut agar siswa dapat terlatih dalam mengidentifikasi masalah yang diberikan. Guru juga dapat mengaitkan materi pembelajaran dengan masalah dunia nyata dengan hal tersebut diharapkan siswa lebih memahami materi yang diajarkan. Berdasarkan masalah-masalah tersebut perlu adanya strategi pembelajaran yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran yang dapat membantu terlaksananya proses pembelajaran yang diharapkan, dan juga dapat menciptakan motivasi belajar siswa yang lebih baik secara tidak langsung dapat mengakibatkan peningkatan hasil belajar siswa.

Permasalah-permasalahan dalam pembelajaran diatas dapat diatasi dengan penggunaan strategi *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dan *Problem Based Learning (PBL)* di dalam proses pembelajaran. *Contextual teaching and Learning (CTL)* adalah suatu sistem pengajaran yang cocok dengan pola pikir siswa karena menghasilkan makna dengan menghubungkan muatan

akademis dengan konteks dari kehidupan sehari-hari siswa (Johnson, 2011:57). Sedangkan strategi pembelajaran *PBL* menurut Panen (Rusmono, 2012: 74) mengatakan dalam strategi pembelajaran dengan *PBL*, siswa diharapkan untuk terlibat dalam proses penelitian yang mengharuskannya untuk mengidentifikasi permasalahan, mengumpulkan data, dan menggunakan data tersebut untuk pemecahan masalah.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut dapat diidentifikasi masalah yang mempengaruhi hasil belajar matematika diantaranya:

- a. Rendahnya hasil belajar siswa kemungkinan diakibatkan oleh rendahnya motivasi siswa.
- b. Penggunaan strategi dalam pembelajaran yang kurang inovatif. Perlu adanya penerapan strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa.
- c. Kemampuan siswa dalam pemecahan yang diberikan masih rendah, terlihat dari banyaknya siswa mengerjakan soal dengan jawaban yang kurang tepat.

C. Pembatasan Masalah

Permasalahan pada penelitian difokuskan pada hasil belajar matematika. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Strategi pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi *Contextual teaching and learning (CTL)* untuk kelas eksperimen dan *Problem Based Learning (PBL)* untuk kelas kontrol.
- b. Pada penelitian ini hasil belajar matematika dibatasi pada hasil belajar matematika siswa setelah proses penerapan strategi pembelajaran dan evaluasi pembelajaran pada pokok bahasan.
- c. Motivasi dalam hal ini meliputi tingkat rasa ingin tahu siswa terhadap materi yang dipelajari, antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran usaha siswa dalam memperoleh hasil belajar yang maksimal.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas, maka perumusan masalah penelitian ini dapat dituliskan sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh penggunaan strategi pembelajaran *Contextual Teaching and learning (CTL)* dan *Problem Based Learning (PBL)* terhadap hasil belajar matematika?
2. Adakah pengaruh motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar matematika?
3. Adakah interaksi penggunaan strategi pembelajaran *Contextual Teaching and learning (CTL)* dan *Problem Based Learning (PBL)* terhadap hasil belajar ditinjau dari motivasi belajar siswa?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh strategi pembelajaran *Contextual Teaching and learning (CTL)* dan *Problem Based Learning (PBL)* terhadap hasil belajar matematika siswa.
- b. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar matematika siswa.
- c. Untuk menguji dan menganalisis interaksi antara strategi pembelajaran *Contextual Teaching and learning (CTL)* dan *Problem Based Learning (PBL)* terhadap hasil belajar matematika ditinjau dari motivasi belajar siswa.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan penelitian yang telah disebutkan di atas, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Manfaat teoritis

Secara umum hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk pengembangan pembelajaran matematika yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa lewat penerapan strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dan *Problem Based Learning (PBL)* dan motivasi belajar siswa.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi siswa, memperoleh pembelajaran yang menyenangkan dan siswa dilatih terlibat aktif didalam pembelajaran.
- b. Bagi guru, dapat menambah referensi dalam menciptakan pembelajaran yang inovatif lewat penggunaan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa.
- c. Bagi sekolah, penelitian ini memberikan masukan bagi guru dan siswa dalam rangka perbaikan strategi pembelajaran khususnya dalam pembelajaran matematika.